

## **PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI COVID 19 MELALUI “BERKALE” (EMBER KANGKUNG DAN LELE) DI WILAYAH PIMPINAN CABANG AISYIYAH PERCUT SEI TUAN**

Isra Hayati<sup>1\*</sup>, Sri Ngayomi Yudha Wastuti<sup>2</sup>, Juita Rahmadani Manik<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>2</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>3</sup>Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

\*Email: israhayati@umsu.ac.id

### **ABSTRAK**

Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan budi daya kangkung dan lele didalam wadah ember bagi warga aisyiyah wilayah Pimpinan Cabang Aisyiyah Percut Sei Tuan yang terdiri dari lima ranting aisyiyah sebagai upaya menjaga ketahanan pangan keluarga dimasa pandemi covid 19. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan budi daya kangkung dan lele di dalam ember ini adalah menjalin komitmen kerjasama bersama mitra untuk ketercapaian program kegiatan, mengadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi peserta pelatihan dan melakukan monitoring dan evaluasi keberhasilan program bagi peserta pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga aisyiyah Cabang Percut Sei Tuan dalam budidaya ikan lele dan kangkung didalam ember untuk menjaga ketahanan pangan keluarga serta mampu menguatkan Kelembagaan Aisyiyah Cabang Percut Sei Tuan.

**Kata Kunci:** budi daya; ketahanan pangan; pandemi covid 19

### **PENDAHULUAN**

#### **Analisis Situasi**

Masyarakat di Indonesia merasakan keluhan utama dengan adanya wabah covid-19, terkhusus Sumatera Utara. Permasalahan yang dirasakan masyarakat utamanya adalah permasalahan keperluan kebutuhan pemenuhan pangan. Apabila kebutuhan pangan yang diproduksi dalam jumlah dan ragam yang cukup, kemudian bahan tersedia dengan cukup di tingkat desa atau masyarakat dan keluarga memiliki uang yang cukup untuk membeli keperluan pangan yang tidak ditanam di tempatnya maka tidak akan banyak terjadi kurang gizi [1]. Dampak kondisi perekonomian yang dirasakan masyarakat golongan menengah kebawah saat ini seperti kiamat kecil yang membuat ekonomi keluarga hancur. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meluncurkan berbagai bantuan untuk keluarga-keluarga terdampak covid-19.

Berbagai aspek kehidupan ikut terkena imbas dari pandemi ini dikarenakan diterapkannya berbagai protokol kesehatan yang mengharuskan sebagian besar orang harus tetap berada dirumah dan menghentikan sementara kegiatan sosialnya, ramai tagar #dirumahaja untuk menghimbau warga agar tidak

meninggalkan rumah untuk menekan angka penyebaran virus ini [2]. Permasalahan ekonomi masyarakat diberbagai sektor menambah penderitaan masyarakat. Agar dapat mengakses berbagai pelayanan yang menjadi hak masyarakat golongan ekonomi lemah harus tetap mendapat garansi, terutama akses terhadap pangan. Negara Indonesia mulai merasakan keberadaan Covid 19 pada awal bulan Maret 2020. Banyaknya masyarakat yang terkena dampak ekonomi akibat covid ini belum ada survey yang menghitungnya. Jumlah orang miskin pada data sebelumnya menunjukkan jumlah orang miskin sekitar 25 juta orang dan saat ini, kategori kelompok yang mendekati miskin sudah berada pada kelompok golongan miskin. Proyeksi pasar [3].

Pegawai harian merasakan pemutusan hubungan kerja disaat perusahaan industri terhenti beroperasi. Adanya PPKM mengakibatkan pengurangan jam kerja yang berdampak pada penghasilan keluarga untuk dibawa pulang ke rumah. Seluruh Negara didunia merasakan permasalahan yang sama akibat covid- 19. Dalam situasi yang sedang mengalami kesulitan ini maka pemerintah mengharapkan kesabaran masyarakat dalam memulihkan kondisi Negara saat ini. Seluruh

sisi sendi pemerintahan mulai dari ekonomi, sosial, dan pangan masyarakat menjadi perhatian pemerintah dalam memperbaiki tata kelola pemerintahan dimasa pandemi covid 19 ini. Berkaitan dengan ketahanan pangan keluarga terdapat tiga hal penting terdiri dari ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan. Sisi sumber daya alam, fisik, dan manusia menjadi aspek penting dalam ketersediaan pangan.

Kendala yang dihadapi masyarakat disaat musibah covid 19 ini adalah keterbatasan pilihan pangan di pasaran, berkurangnya pedagang sayur keliling, serta terdapat warung penjual makanan yang tutup. Sedangkan masyarakat hanya bisa kebutuhan pangan apabila mempunyai penghasilan yang cukup. Dengan adanya wabah pandemic covid-19 ini berdampak pada menurunnya penghasilan masyarakat yang dapat mengakibatkan gangguan akses pangan.

Salah satu bantuan pemerintah yang dapat membantu masyarakat dalam mengatasi dampak pandemic covid 19 ini adalah melalui pemberian bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dapat membantu dalam perolehan ketahanan pangan keluarga bagi masyarakat miskin. Konsumsi pangan juga menentukan ketersediaan akses pangan yang juga menentukan kebutuhan seluruh anggota keluarga dalam menjaga kesehatan yang optimal. Apabila terdapat permasalahan dalam mengakses dan mengkonsumsi ketahanan pangan keluarga ini tentu akan memengaruhi memburuknya status gizi masyarakat. Maka, dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat diperlukan peran penting dalam sektor pertanian [4].

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Cabang Aisyiyah Percut Sei Tuan (Ibu Ir. Murniati Lubis) sebagai mitra pengabdian masyarakat ini menyampaikan adanya warga aisyiyah Cabang Percut Sei Tuan yang mengalami permasalahan dalam menjaga ketahanan pangan keluarga di masa pandemi Covid 19 saat ini. Sebagian kepala keluarga di cabang aisyiyah percut sei tuan ini bekerja sebagai buruh lepas dan menjadi korban PHK di saat banyak perusahaan yang tutup saat masa pandemi covid, sehingga daya beli masyarakat pun menjadi sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Mitra nantinya diharapkan menjadi acuan dalam pelaksanaan program kemandirian yang dapat membantu meningkatkan perekonomian mitra [5]. Oleh sebab itu, solusi

yang ditawarkan tim pelaksana PKPM UMSU adalah dengan memberikan pelatihan kepada warga aisyiyah percut sei tuan dalam menjaga ketahanan pangan keluarga melalui pelatihan “Berkale” (Ember Kangkung dan Lele) Sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiyah Percut Sei Tuan yang dapat dipanen dalam jangka waktu 3 bulan. Ikan lele memiliki tingkat permintaan pasar yang tinggi [6]. Kangkung (*Ipomoea reptans* Poir) merupakan tanaman yang tumbuh dengan cepat dan memberikan hasil dalam waktu 25-30 hari sesudah dilakukan penanaman [7].

Menurut Sherina para masyarakat yang berhasil dengan teknik budidamber mampu menciptakan peluang usaha dan menambah penghasilan ditengah masa pandemi covid 19 seperti sekarang [8]. Kegiatan ini dilaksanakan karena konsepnya sangat sederhana, tidak membutuhkan biaya besar dan bahan yang digunakan untuk budidaya mudah diperoleh dengan manfaat yang sangat besar.

Budidaya ikan dalam ember ini juga merupakan salah satu solusi dari masalah yang dihadapi seperti pesatnya pertumbuhan penduduk dunia mengharuskan produk pangan juga harus bertambah untuk memenuhi sumber makanan [9]. Melalui system akuaponik (budidamber) bertujuan agar menumbuhkan kembali minat masyarakat dalam melakukan budidaya ikan, terutama budidaya ikan lele yang dilengkapi dengan budidaya tanaman, sehingga dapat menghasilkan sayuran dan ikan dalam satu tempat [10].

Budidaya ikan dalam ember mengadaptasi teknik Yumina - Bumina yang merupakan teknik budidaya yang memadukan antara ikan dan sayuran serta buah-buahan. Pada budidaya Yumina-Bumina dikenal empat sistem, yaitu: rakit, aliran atas, aliran bawah serta pasang surut. Pada sistem aliran atas ini distribusi air dilakukan lewat atas ke setiap wadah media tanam sehingga nutrisi yang berasal dari limbah budidaya dapat tersebar merata kesetiap batang tanaman [11].

Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai wadah untuk melakukan aktivitas budidaya ikan mampu memberikan mata pencaharian alternatif serta pendapatan bagi masyarakat [12]. Program kegiatan ini sangat tepat dan dapat dilakukan tanpa harus adanya anggaran atau modal yang besar mengingat sekarang sedang mewabah virus covid-19 dan

mayoritas masyarakat tidak mempunyai pekerjaan yang sudah pasti perekonomiannya terbatas. Selanjutnya tidak membutuhkan lahan yang luas bisa di letakkan di samping dan di halaman rumah [10]. Lahan sempit dapat menjadi produktif jika dikelola dengan baik [13]

Untuk membudidayakan ikan lele dapat menggunakan sistem padat tebar tinggi dengan penambahan aerasi dan aplikasi probiotik ataupun dengan sistem bioflok. Dengan aplikasi teknologi, wadah atau media yang kecil berupa ember dengan volume 60 liter secara teori akan mampu menampung pembudidayaan 60 ekor ikan lele [14].

#### **Permasalahan Mitra**

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah : permasalahan mitra dalam menjaga ketahanan pangan keluarga di masa pandemi wabah covid 19 yang saat ini disebabkan adanya warga aisyiyah cabang percute sei tuan yang mempunyai kesulitan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kegiatan ini juga mampu membantu persoalan ekonomi warga aisyiyah cabang percute sei tuan dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga dimasa panen kangkung dan lele.

#### **Solusi yang Ditawarkan**

Solusi yang ditawarkan tim pelaksana PKPM UMSU adalah dengan memberikan pelatihan kepada warga aisyiyah percute sei tuan dalam menjaga ketahanan pangan keluarga melalui pelatihan “Berkale” (Ember Kangkung dan Lele) Sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiyah Percute Sei Tuan yang dapat dipanen dalam jangka waktu 3 bulan.

#### **Target**

Target yang akan dihasilkan dari kegiatan PKPM (Program Kemitraan Pengembangan Muhammadiyah ini adalah:

- a). Terjalannya kerja sama terkait pemecahan masalah mitra berhubungan dengan ketahanan pangan warga aisyiyah cabang percute sei tuan.
- b). Adanya Pendampingan pembudidayaan ikan lele dan kangkung didalam ember dilaksanakan oleh tim pelaksana selama 3 bulan setelah pelatihan Berkale (Ember Kangkung Lele) dilaksanakan kepada peserta pelatihan agar peserta pelatihan tetap dapat selalu berkoordinasi terhadap permasalahan mitra selama proses pembudidayaan.

#### **Luaran**

Adapun luaran dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a.) Program kegiatan ini mampu meningkatkan daya lenting Keluarga dan Komunitas Warga Aisyiyah Cabang Percute Sei Tuan;
- b.) Mampu menjaga ketahanan pangan keluarga dan asupan gizi warga aisyiyah Cabang Percute Sei Tuan;
- c.) Melalui program ini juga mampu menguatkan Kelembagaan Aisyiyah Cabang Percute Sei Tuan;
- d.) Mampu membekali ilmu bagi warga aisyiyah Cabang Percute Sei Tuan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya ikan lele dan kangkung didalam ember

#### **METODE PELAKSANAAN**

##### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan pelaksanaan kegiatan PKPM yang akan dilaksanakan adalah:

1. Berkoordinasi dengan mitra yakni Pimpinan Cabang Aisyiyah Percute Sei Tuan dan Sekretaris LLHPB PWA Sumut untuk melakukan pemetaan peserta pelatihan “Berkale” (Ember Kangkung Dan Lele) Di Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiyah Percute Sei Tuan dari 5 ranting aisyiyah warga aisyiyah yang terdampak covid 19.
2. Mempersiapkan materi pelatihan budidaya kangkung dan lele didalam ember.
3. Menyediakan sarana bahan sebagai media untuk budidaya Kangkung dan Lele yakni: Ember, Bibit Ikan Lele dan Kangkung, Aqua Cup Bekas dan Kawat

##### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan kegiatan program budidaya kangkung dan lele dilaksanakan melalui workshop kepada peserta pelatihan secara tatap muka di Kantor Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiyah Percute Sei Tuan.

Pemateri praktik persiapan bahan budidaya kangkung dan lele disampaikan oleh Isra Hayati, S. Pd, M. Si, pelaksanaan pelatihan disampaikan oleh Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S. Psi, M. Psi yang juga merupakan Sekretaris LLHPB (Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana) PWA Sumut sampai pemeliharaan ikan lele dan kangkung disampaikan oleh Juita Rahmadani Manik, SP, M. Si yang merupakan kepakaran bidang ilmu dibidang pertanian (Agribisnis).

### Evaluasi Kegiatan PKPM

Pada tahap evaluasi kegiatan PKPM ini, Tim Pelaksana Kegiatan bekerja sama dengan mitra melaksanakan monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan program kegiatan dengan masa panen 3 bulan melalui pendampingan melalui media Group Whatsapp peserta pelatihan Berkale.

### HASIL YANG DICAPAI

Berdasarkan wawancara dan pengamatan tim kepada peserta pelatihan budidaya Berkale (Ember Kangkung dan Lele) menunjukkan peserta pelatihan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktik pelatihan Berkale hingga menunjukkan hasil panen seperti yang diharapkan.

Berdasarkan perkembangan ikan lele dan kangkung dengan jarak dari pelatihan yang diberikan kurang lebih 1,5 bulan menunjukkan hasil yang sangat baik bagi peserta pelatihan dimana peserta pelatihan sudah dapat memanen hasil kangkung dan lele buat ketahanan pangan keluarga ataupun dapat dijual kembali kepada masyarakat lainnya agar menghasilkan peningkatan pendapatan ekonomi keluarga.

Faktor – faktor yang mendukung ketercapaian program pelatihan Berkale (Ember kangkung dan lele) adalah komitmen peserta pelatihan dalam membudidayakan ikan lele dan kangkung dan mudahnya budidaya Ikan lele untuk dilaksanakan sebab daya tahan ikan lele yang kuat untuk hidup serta tanaman kangkung yang sangat mudah perawatannya.

Namun, Budikdamber juga memiliki kelemahan dan mungkin hambatan dalam proses pelaksanaannya. Kelemahannya antara lain, ikan yang dapat dipelihara dalam satu wadah ember tidak bisa sebanyak budidaya dengan menggunakan kolam konvensional. Hambatan yang akan ditemui selama proses budidaya, kemungkinan besar adalah inkonsistensi, karena untuk berhasil dalam membudidayakan sesuatu, tak terkecuali ikan, sangat dibutuhkan konsistensi. Sehingga, ketika para pelakunya tidak konsisten dalam melakukan Budikdamber ini, kemungkinan besar budidayanya tidak akan berhasil [15]

### KESIMPULAN

Kegiatan peningkatan ketahanan pangan keluarga dimasa pandemi covid 19 melalui budidaya berkale (Ember Kangkung dan lele) dalam jangka waktu 3 bulan ini mampu membantu warga aisyiyah Wilayah Pimpinan Cabang Aisyiyah Percut Sei Tuan dalam menjaga asupan gizi keluarga ditengah sulitnya perekonomian, menambah wawasan dan pengetahuan peserta pelatihan serta mampu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga disaat hasil panen ikan lele dan kangkung dijual kepada masyarakat lainnya.

Keunggulan budidaya ikan lele dan kangkung dilakukan oleh peserta pelatihan selain biaya untuk memulai melaksanakan budidaya ikan lele dan kangkung yang mudah dijangkau juga mudahnya budidaya Ikan lele untuk dilaksanakan sebab daya tahan ikan lele yang kuat untuk hidup serta tanaman kangkung yang sangat mudah perawatannya.

Pada kegiatan budidaya berkale (ember kangkung dan lele) berikutnya diharapkan agar dipelajari juga langkah-langkah agar ikan lele tidak saling memakan ikan lele tersebut dalam satu wadah.

Program keberlanjutan dari program berkale ini adanya pelatihan hasil panen ikan lele yang diolah menjadi abon lele agar dapat memiliki nilai jual ikan lele yang lebih tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. K. Masyarakat, "No Title," vol. 5, pp. 120–128, 2017.
- [2] P. P. Hariani and S. N. Y. Wastuti, "Pemanfaatan E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19," *Biblio Couns J. Kaji. Konseling dan Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 41–49, 2020, doi: 10.30596/bibliocouns.v3i2.4656.
- [3] B. Arianto, "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia," *J. Ekon. Perjuangan*, vol. 2, no. 2, pp. 212–224, 2021, doi: 10.36423/jumper.v2i2.665.
- [4] P. Seminar, N. Kewirausahaan, H. Penelitian, and K. Masyarakat, "PKM Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Sedang," vol. 1, no. 1, pp. 384–391, 2019.
- [5] Z. Hanum and J. Saripuddin, "PRODIKMAS Skill Sulam and

- Entrepreneurship Aktifitas Keterampilan Tangan di Tengah Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Pendapatan Pemuda Karang Taruna Di Kabupaten Deli Serdang,” vol. 4, 2020.
- [6] N. N. Tasyah, M. Mulyono, M. Farchan, A. S. Panjaitan, and E. A. Thaib, “Performa Budidaya Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) Sistem Bioflok Dengan Intervensi Grading,” *J. Agroqua Media Inf. Agron. dan Budid. Perair.*, vol. 18, no. 2, p. 168, 2020, doi: 10.32663/ja.v18i2.1297.
- [7] I. S. Aminah, R. Rosmiah, H. Hawalid, L. Yuningsih, and H. Helmizuryani, “Penyuluhan Budidaya Tanaman Sayur Kangkung (*Ipomoea Reptans*) Melalui Sistem Hidroponik Di Kelurahan Alang-Alang Lebar Kota Palembang,” *Altifani Int. J. Community Engagem.*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.32502/altifani.v1i1.3010.
- [8] D. Setyaningsih, H. Bahar, I. Iswan, and R. A. A. Al-Mas’udi, “Penerapan Sistem Budikdamber Dan Akuaponik Sebagai Strategi Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid - 19,” *Pros. Semnaskat LPPM UMJ*, pp. 1–10, 2020.
- [9] N. Purnaningsih, T. Ihsan, B. Tryantono, and R. Almer, “Diseminasi Budidaya Ikan Dalam Ember Sebagai Solusi Kegiatan Budidaya di Lahan Sempit ( Dissemination of Aquaculture in The Buckets as Solutions for Cultivation Activities in Narrow Lands ),” vol. 2, pp. 112–120, 2020.
- [10] D. A. Perwitasari and T. Amani, “Penerapan Sistem Akuaponik (Budidaya Ikan Dalam Ember) untuk Pemenuhan Gizi Dalam Mencegah Stunting di Desa Gending Kabupaten Probolinggo,” *J. Abdi Panca Mara*, vol. 1, no. 1, pp. 20–24, 2019, doi: 10.51747/abdipancamarga.v1i1.479.
- [11] Z. A. H. Susetya, I.E., “Aplikasi Budikdamber ( Budidaya Ikan Dalam Ember ) Untuk Keterbatasan Lahan di Kota Medan,” *Abdimas Talent.*, vol. 3, no. 2, pp. 416–420, 2018.
- [12] M. I. Nasution and M. A. Prayogi, “Pemberdayaan Masyarakat Dan Penerapan Teknologi Budidaya Ikan Lele Sebagai Usaha Warga Masyarakat Kota Binjai,” *Khadimul Ummah*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: 10.21111/ku.v2i1.2655.
- [13] A. Novita, “PRODIKMAS,” vol. 3, pp. 52–58, 2019.
- [14] J. Nursandi, “Budidaya Ikan Dalam Ember ‘Budikdamber’ dengan Aquaponik di Lahan Sempit,” *Pros. Semin. Nas. Pengemb. Teknol. Pertan.*, vol. VII, no. 2013, pp. 129–136, 2015.
- [15] A. ANDHIKAWATI, A. A. Handaka, and L. P. Dewanti, “Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung,” *Farmers J. Community Serv.*, vol. 2, no. 1, p. 47, 2021, doi: 10.24198/fjcs.v2i1.31547.